

NAZAM NABI MUHAMMAD: KAJIAN FILOLOGIS

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ZARIANTI ALDA
NIM 67143/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zarianti Alda
NIM : 2005/67143

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Nazam Nabi Muhammad: Kajian Filologis

Padang, Mei 2013

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadli, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S.S. M.A.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Zarianti Alda. 2013. “Nazam Nabi Muhammad : Kajian Filologis”. Skripsi.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas
Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian terhadap naskah Nazam Nabi Muhammad (NNM) ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar mengenal, memahami, dan menikmati isi kandungan dalam naskah NNM. Tujuan khususnya adalah mendeskripsikan pengoreksian kesalahan penulisan dalam teks NNM, dan menyajikan edisi teks NNM yang bersih dari kesalahan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami oleh generasi sekarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pada bidang filologi. Metode edisi yang digunakan adalah metode edisi standar. Gambaran kerjanya adalah membuat deskripsi naskah, mengoreksi setiap kesalahan tulisan yang terdapat dalam teks NNM, kemudian mentranliterasi teks. Pengedisan naskah NNM yang beraksara Arab-Melayu menggunakan pedoman penulisan huruf Arab-Melayu yang disusun oleh J.J de Hollander.

NNM merupakan salah satu naskah kuno yang ditulis dengan aksara Arab-Melayu berbahasa Melayu. Naskah NNM terdiri dari 155 halaman, tiap halaman rata-rata terdiri atas 24 baris, ada juga yang terdiri atas 19, 21, 22, 23, 25, 26 serta pada baris terakhir terdiri atas 17 baris. NNM bercerita tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad dengan orang-orang terdekatnya, yang menyukai bahkan yang tidak menyukainya, mulai dari kanak-kanak hingga menikah dengan Siti Khadijah sampai beliau menjadi Rasul Saw. Dalam naskah NNM ini juga terdapat wejangan-wejangan dalam bergaul dengan sesama.

Hasil analisis teks NNM menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan penulisan tersebut adalah berupa lakuna, substitusi, adisi, haplografi, dan ditografi. Seluruh kesalahan itu dikoreksi dan edisinya dicatat dalam aparat kritik, sedangkan kata-kata sulit dapat dilihat di halaman Daftar kata sukar (*glosary*).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan Rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hikayat Nabi Muhammad: Kajian Filologis”.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat; (1) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Pembimbing I, (2) Zulfadli, S.S. M.A selaku Pembimbing II sekaligus selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNP, (4) Tim penguji, dan (5) Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Naskah dan Teks	7
2. Deskripsi Naskah	8
3. Metode Kritik Teks	10

4. Penyalinan Teks/ Naskah	12
5. Transliterasi, Edisi dan Terjemahan	14
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Sumber Data	19
C. Seleksi Data	20
D. Metode Edisi Teks	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Deskripsi Naskah	22
B. Kesalahan Penulisan yang terdapat dalam Naskah HNM	35
C. Edisi dan Penyajian Teks.....	44
D. Kritik Teks	137
BAB V PENUTUP	159
A. Simpulan	159
B. Saran	159
C. Implikasi	160
Daftar Kata Sukar	161
KEPUSTAKAAN	164
LAMPIRAN	165

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

	Halaman
Tabel 1 Empat Bentuk Pemakaian Huruf Arab-Melayu	34
Tabel 2Lakuna	37
Tabel 3 Substitusi	37
Tabel 4Adisi	41
Tabel 5Haplografi	42
Tabel 6Ditografi	43
Tabel 7Tabel Aparat Kritik	137
Bagan I Kerangka Konseptual.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Selain sebagai makhluk pemakai budaya, manusia juga merupakan insan yang merevolusi budaya menjadi berkembang bahkan berubah. Wujud dari kebudayaan yang dihasilkan manusia di masa lalu merupakan peninggalan sejarah yang memberi informasi kepada manusia zaman sekarang tentang pola pikir, ide-ide, cara hidup, bahkan kebudayaan pada masa itu. Bukti-bukti sejarah seperti candi, prasasti, arca, perkakas, dan lain sebagainya ini sering dilengkapi dengan naskah sebagai keterangan tertulis tentang benda-benda dan situasi masa itu. Melalui benda-benda sejarah dan naskah manusia mulai mengubah kebudayaannya ke arah yang lebih baik.

Dalam perkembangannya setelah manusia mengenal huruf, mereka meninggalkan tulisan-tulisan kebudayaannya dalam bentuk naskah, sebuah dokumen penting yang dapat mengungkap segala pola pikir dan kehidupan masa lampau. Naskah-naskah yang diminati, terus disalin sehingga timbul banyak versi. Sementara naskah yang sifatnya sakral, yang dianggap oleh pemiliknya sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan tidak boleh disentuh oleh sembarang orang, menyebabkan naskah tersebut tidak pernah diketahui oleh orang lain.

Penyalinan teks yang menggunakan tenaga manusia banyak sekali ditemukan variasinya. Hal itu disebabkan oleh penyalinan sendiri, baik karena sengaja maupun tidak. Perubahan-perubahan yang terdapat dalam teks ini disebut *korup*. Untuk itu, diadakan upaya penyelamatan agar keasliannya teks dapat dipertahankan. Dengan adanya korupsi di dalam naskah tersebut, maka filologi melewati edisi teks, berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya sebagaimana yang diciptakan oleh penciptanya (Baried, 1985:62).

Kebanyakan orang tidak tertarik dengan filologi ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa filologi adalah ilmu yang berkaitan dengan karya atau tulisan masa lampau, kuno, lapuk, berdebu dan tidak bermanfaat dalam masa kini. Namun, tidak demikian halnya. Dengan menelaah naskah-naskah kuno ini ada perasaan tersendiri, betapa asyiknya mendalami teks-teks masa lampau yang sudah lapuk dan berdebu itu walaupun harus sering bersabar dan ekstra teliti dalam membaca huruf kecil dan kadang tidak jelas.

Kajian atau studi yang dilakukan dalam filologi merupakan kajian kritis karena di dalamnya ada proses memilah dan memilih dengan tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi. Segala sesuatu dilakukan untuk mendapat naskah asli atau setidaknya mendekati keaslian.

Naskah kuno Indonesia bukanlah merupakan hasil kebudayaan yang mudah digali. Hal ini disebabkan oleh bahasa dan aksara yang digunakan dalam naskah tersebut tidak lagi akrab dengan masyarakat sekarang, hal ini lah yang menjadi rintangan cukup besar untuk mendalami dan memahami naskah.

Banyak naskah yang dimiliki oleh perorangan hanya dijadikan koleksi untuk diwariskan pada generasi selanjutnya. Sementara generasi selanjutnya menerima naskah begitu saja dan hanya sedikit dari mereka yang mencoba mendalaminya.

Naskah-naskah kuno tidak dapat bertahan beratus-ratus tahun tanpa pemeliharaan yang cermat dan perawatan yang khusus. Pemeliharaan naskah agar tidak cepat rusak antara lain dengan cara mengatur suhu udara tempat naskah disimpan, sehingga tidak cepat lapuk dengan kertas khusus selain itu dengan menyemprot naskah-naskah dalam jangka waktu tertentu dengan bahan kimia yang dapat membunuh bubuk-bubuk yang memakan kertas itu.

Dapatlah dibayangkan bahwa apabila naskah-naskah tidak dirawat dengan cermat akan cepat sekali hancur dan tidak bernilai lagi sebagai warisan budaya nenek moyang. Naskah bukanlah perhiasan yang bisa dibanggakan dengan mempertontonkannya saja. Naskah itu baru berharga, apabila masih dapat dibaca dan dipahami.

Hasil sastra Indonesia karena pengaruh Islam dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu (1) kisah tentang para nabi (2) hikayat tentang Nabi Muhammad Saw dan keluarganya (3) hikayat pahlawan-pahlawan Islam (4) cerita tentang ajaran dan kepercayaan Islam (5) cerita fiktif (6) cerita mistik atau tasyauf (Djamaris, 1990:109).

Naskah sejarah dapat dianggap sebagai suatu karya sastra sejarah yaitu karya sastra yang ada unsur sejarahnya. Di dalam naskah sejarah unsur sejarah diolah, dicampuradukkan dengan unsur imajinasi yang ada dalam sastra lama hal itu terlihat berupa mite, legenda dan dongeng.

Setiap naskah-naskah lama yang ada tentu mempunyai keunikan atau keistimewaan tersendiri dalam ceritanya, begitupun dengan cerita yang ada dalam Naskah Nazam Nabi Muhammad. Berdasarkan bentuknya nazam tersebut termasuk ke dalam puisi lama. Naskah ini menceritakan tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad dengan orang-orang terdekatnya termasuk kisah bersama istrinya Khadijah. Dalam Naskah ini terdiri dari beberapa kisah nabi dengan orang yang menyukainya bahkan orang yang tidak menyukainya.

Naskah Nazam Nabi Muhammad ini diperoleh dari Dra.Nurizzati, M.Hum yang merupakan tugas penelitian filologi mahasiswa. Naskah yang peneliti peroleh berupa naskah fotokopi. Naskah ini terdiri atas 155 halaman, tiap halaman rata-rata terdiri atas 24 baris, ada juga yang terdiri atas 19, 21, 22, 23, 25, 26 serta pada baris terakhir terdiri atas 17 baris.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah meneliti teks Nazam Nabi Muhammad melalui tinjauan filologi dengan cara mengedisi teks Nazam Nabi Muhammad kedalam bentuk yang bisa dibaca oleh umum. Edisi teks ini dilakukan dengan cara mengoreksi kesalahan penulisan yang terdapat dalam naskah tersebut. Teks Nazam Nabi Muhammad kemudian disajikan dengan memperhatikan ejaan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh generasi sekarang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan pembatasan masalah di atas masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu: "Bagaimana naskah Nazam Nabi Muhammad jika ditinjau secara filologi?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diajukanlah pertanyaan penelitiannya. Pertanyaan penelitian tersebut, yaitu: Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan penulisan dalam teks Nazam Nabi Muhammad dari tinjauan filologi?; (2) Bagaimana edisi teks Nazam Nabi Muhammad sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh generasi sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pengoreksian kesalahan penulisan dalam teks Nazam Nabi Muhammad; (2) menyajikan edisi teks Nazam Nabi Muhammad yang bersih dari kesalahan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami oleh generasi sekarang yaitu menggunakan aksara latin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan pada bidang Sastra khususnya Naskah lama.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu: (a) bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan masukan atau acuan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis, baik bersifat mendalam maupun penemuan aspek-aspek baru, (b) bagi masyarakat, diharapkan dapat mengenal kembali bentuk sastra lama yang ditulis dengan aksara Arab-Melayu dan memahami serta mengetahui keindahan sastra kuno tersebut, (c) bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam penerapan ilmu pengetahuan tentang studi filologi dan aksara Arab-Melayu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian secara filologis terhadap naskah NNM. Temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Huruf yang dipergunakan dalam naskah NNM adalah huruf Arab Melayu yang pada hakikatnya dibaca dalam bahasa Melayu. Namun dapat juga dibaca dalam bahasa Minangkabau.
2. Dalam pengedisan naskah NNM dialihaksarakan ke aksara Latin.
3. Dalam naskah NNM ditemukan beberapa kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan penulisan tersebut adalah lakuna, substitusi, adisi, haplografi, dan ditografi. Seluruh kesalahan itu dikoreksi ke dalam bentuk yang betul.

B. Saran

Sebagai penutup penelitian ini, perlu pula peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembantu penelitian dalam bidang bahasa dan sastra, karena teks NNM ini juga merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa.
2. Penelitian terhadap naskah NNM hanya sampai pada tahap penyajian teks yang bersih dari kesalahan, diharapkan agar naskah NNM diedisi lebih lanjut.

C. Implikasi

1. Filologi tepat digunakan dalam penggarapan naskah, sebagaimana sudah diterapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teori dan metode penelitian filologi dalam penelitian ini juga dapat diterapkan dalam penelitian naskah lain.
2. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab-Melayu pada perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberikan alternatif sebagai rujukan bahan ajar.
3. Nilai-nilai ajaran moral dalam *Nazam Nabi Muhammad* ini masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Nilai-nilai ajaran moral tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi terbentuknya kepribadian dan moral yang baik dalam diri manusia.

Daftar Kata Sulit

Alu : alat penumbuk padi
Anak daro : sebutan untuk pengantin wanita di Minangkabau
Ateh : atas
Awai : memegang
Ayia : air

Badakuak : berbunyi
Bagarah : bercanda, bersenda gurau.
Balango : tempat makanan biasanya terbuat dari tembaga.
Baralek : sebutan pesta pernikahan di Minangkabau
Basilih : diganti, menukar pakaian.
Bauta : betul, benar.
Batuah : beruntung, melimpahkan kebahagian.

Campo : belang: harimau campo.
Coco : mengumpat, perbuatan tidak terpuji.

Dabiah : memotong
Dadiah : terbuat dari susu kerbau
Diruih : siram: menyiram: mencurahkan air dan sebagainya.

Gak ati : keinginan hati
Galeh : gelas : barang dagangan.
Garan : keinginan

Ihyak : kitab lama
Insuk : mainsuak-insuak: begeser pelan-pelan
Isnain : *Bahasa Arab*: (hari) senin

Jago : bangun tidur
Jawek : menyambut
Jenguk : lihat: melihat sesuatu
Jombang : tampan, elok.

Kabajian : tindakan yang tidak disenangi.
Kabik : memanggil seseorang dengan cara melambaikan tangan.
Kajuik : kaget, mengusir.
Kakok : memegang sesuatu
Kalamari : kemarin
Kalo : sejenis binatang
Kalu : kelu: tidak dapat berkata-kata dengan mendadak karena kaget.
Kampua : empuk, matang.
Karek : potong, belah: membelah

Kasiak : pasir
 Kabuik : kabut
 Kawik : mengambil banyak
 Kepeng : uang, duit.
 Kicik : kecil, sedikit
 Komisi : uang komisi: upah menjualkan barang.
 Kupiah : peci, topi.

 Laki : sebutan untuk suami di Minangkabau
 Laku : laris: mendapatkan laba, tingkah laku: perbuatan
 Lapiak : tikar
 Lasuang : tempat menumbuk
 Lanjuang : ma~ lanjuang: tinggi
 Lulua : menelan
 Lunjua : lurus: meluruskan kaki.

 Mamakiak : berteriak
 Manakua : menunduk
 Mancik : tikus
 Mangasan : meninggalkan jejak
 Manumbok : menambal: menutupi sesuatu yang berlubang.
 Manyarayo : menyuruh
 Manyasah : mencuci
 Marabuang : tumbuh lebat
 Marapulai : sebutan pengantin laki-laki di Minangkabau
 Masiak : kering
 Maujo : memulai sesuatu
 Mustajab : dikabulkan.

 Nan (sari) : yang inti sari: yang pokok.
 Nyuruak : ma: ~ bersembunyi

 Pakan : pasar
 Palang : tiang
 Pambahih : pemarah, suka marah.
 Panji (alam): bendera berbentuk segitiga (sebagai tanda pada pasukan).
 Pasiak : buruk kelakuan, jahat.
 Pijak : injak: menginjak
 Pinggan : piring makan.
 Pitaruh : amanat
 Pusabab : penyebab

 Qhada : *Bahasa Arab* : dilaksanakan
 Qori : *Bahasa Arab*: baca

Rambah	: di: ~ ditebang, dibersihkan.
Rangkiang	: sebutan untuk tempat penyimpanan padi bagi orang Minang.
Rapik	: berdekatan, dempet.
Rawi	: mimpi: bermimpi.
Rendang	: masakan terbuat dari daging yang berwarna hitam.
Runguik	: bermuka masam, tidak ikhlas melakukan sesuatu.
Ruruik	: berjatuhan, rontok.
Sampik	: sempit
Saok	: tutup, menutup sesuatu.
Sarawa	: celana panjang/pendek.
Sarok	: sampah
Siak	: sebutan untuk orang yang taat agama.
Siluk	: silau, cahaya nya membuat mata sakit.
Sinsiang	: mengangkat/menggulung kaki/lengan celana.
Sukat	: alat hitung tradisional (liter).
Suluah	: alat penerangan tradisional
Sumah	: <i>salah satu jenis riya</i> : berpura-pura ikhlas dalam beribadah.
Sumando	: sebutan untuk menantu laki-laki, suami dari anak.
Suwajah	: beristri
Taba	: tebal
Tabang	: terbang, ditebang/dipotong.
Tabedo	: sedang kesulitan, susah.
Tagah	: cegah/larang.
Tagak	: berdiri.
Tampin	: menampung.
Tantang	: dekat, dihadapan.
Tapanca	: keluar karena sesuatu
Taragak	: rindu, ingin/ingat sesuatu.
Tarompa	: sendal: untuk melindungi kaki
Taruah	: taruhan, (me) nyimpan.
Tatiang	: mengangkat.
Tawajuh	: menghadapkan hati kepada tuhan
(ta)Togun	: kesurupan.
Tukukan	: pastikan, keputusan akhir.
Tumbok	: menambal, menutupi bagian yang berlubang.

KEPUSTAKAAN

Baried, Siti Barorah. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fauzaini, Betty. 2004. “Kritik dan Teks Adat dan Undang-Undang Minangkabau Karya Syech Uan Salih”. (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.

Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: UNPAD.

Hollander, J.J. de. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu (Terjemahan T.W. Kamil dan Handleiding bij de Beoefing der Malaische, tahun 1893, edisi VI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. 2011. *Buku Panduan Penulisan dan Evaluasi Tugas Akhir*. Padang: FBS UNP.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurizzati. 1997. “Metode Penelitian Filologi”, (*Buku Ajar*). Padang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Padang.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Riza, Yulfira. (2005). “Kaba Mamak si Hetong: suatu tinjauan filologis”. (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.

Saydam, Gaozali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang. Gunatama.

Welif S. Sasdal. (2002). “Edisi Teks dan Kedudukan Serta Fungsi Cerita Kaba si Ali Amat”. (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.